

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konstruksi Sejarah

1. Pengertian Konstruksi

Konstruksi merupakan terminologi yang biasa dikaitkan dengan pembangunan yang menjadi unsur penting untuk mewujudkan hasil bangunan sesuai dengan rencana. Pada hakikatnya, konstruksi adalah sebuah susunan atau model dari sebuah sarana dan prasarana yang dibuat sebelum melakukan pembangunan. Dalam konteks yang berbeda, konstruksi bisa diartikan sebagai kegiatan atau aktivitas pembangunan dengan menggunakan jasa kontraktor atau perusahaan jasa lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruksi adalah keseluruhan yang mencakupi kegiatan bangun-membangun serta objek bangunan yang di dalamnya memiliki beberapa bagian struktur.¹

Dalam pembahasan sejarah, konstruksi disini merupakan sebuah jalan bagaimana sebuah bangunan bernilai sejarah bisa dibangun. Konstruksi sejarah selalu berkaitan dengan proses-proses apa yang melatarbelakangi suatu sejarah bisa terbentuk, karena dengan memahami konstruksi sejarah maka akan ditemukan suatu alasan yang mendasar dan jalan cerita terjadinya sebuah sejarah. Sejarah dibentuk karena telah terjadi banyak rangkaian peristiwa dan dari setiap peristiwa pasti memiliki proses-proses

¹ Mohammad, Muslih. “*Konstruksi Sejarah Islam dalam Pembacaan Kontemporer*”. Universitas Darussalam Gontor. 2007, Hal 2-3

bagaimana bisa peristiwa tersebut terjadi, beserta alasan yang mendasari terjadinya rangkaian peristiwa tersebut.

2. Pengertian Sejarah

Sejarah dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu yang menggunakan kata Arab “*syajarah*” untuk pohon, silsilah, asal-usul, dan riwayat. Kata tersebut masuk ke dalam bahasa Melayu setelah adanya akulturasi budaya disekitar abad ke-13. Akulturasi kedua terjadi pada abad ke-15 yang membawa kata *historie* (Belanda), *history* (Inggris) dan *Istoria* (Yunani) yang berarti *Ilmu*.² Maka sejarah singkatnya dapat diberikan arti rangkaian kejadian-kejadian di masa lampau yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Maka Ilmu yang mempelajari tentang kejadian-kejadian tersebut bisa disebut dengan *ilmu sejarah*.³

Sejarah akan menjadi suatu masa di masa lalu yang bisa dikenang. Sejarah akan menimbulkan banyak persepsi bagi pendengarnya. Dan sejarah adalah sebuah hubungan antara waktu ke waktu sehingga bisa disebut dengan periodisasi. Dimana setiap sejarah pasti ada yang dinamakan dengan periode waktu. Karena periode waktu itulah yang akan menggambarkan rangkaian kejadian yang sedang terjadi saat itu. Sehingga dengan adanya periode waktu kita bisa mengenal waktu sejarah masa lampau, masa tengah dan masa sekarang. Sejarah juga akan menentukan pola pikir dari manusia, dimana akal manusia yang akan berperan untuk

² M. Dien Majdid, Johan Wahyudhi. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), Hal 17.

³ Ibid, hlm 18.

mengolah apa yang telah terjadi, merangkai-rangkai sebab-akibat, dan bagaimana suatu sejarah bisa terjadi.

Manusia adalah makhluk utama yang tidak seperti ular yang hanya dapat menelan mangsa tanpa pikir panjang, oleh karena itulah manusia diberikan akal untuk terus berpikir, menimbang, merasakan dan sebagainya. Berdasarkan keyakinan pribadinya manusia dapat menerima atau menolak sesuatu. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kepribadian yang kuat sebagai manusia. Dalam memahami opini, manusia tidak memerlukan ingatan, dan manusia jika ingin mengerti sesuatu dapat menentukan sikapnya. Manusia dapat mempelajari sejarah, dan riwayat tokoh-tokoh besar sebagai teladan.

Orang-orang yang berada di sekitarnya dipelajari dan diperbandingkan dengan sejarah, dilanjutkan menyusun kesimpulan dan menentukan pendiriannya. Mempelajari sesuatu tidak sama dengan mengingat-ingat sesuatu. Dan dari segi caranya pun juga berbeda. Saat sejarah dipelajari maka latar belakang suatu kejadian akan dicari, di beri pemahaman pula untuk bagian sebab-sebabnya, lalu disadarkan hubungannya dengan rangkaian kejadian-kejadian lain, sehingga dapat di perbandingkan segala sesuatu baik peristiwa-peristiwa lainnya, Maka lambat laun bisa tersusun rapi tentang suatu pengertian bagaimana suatu kejadian.⁴

Maka dari itu, belajar tentang sejarah merupakan suatu hal sangat penting. Sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan. Dan juga sejarah menjadi penting untuk melihat tingkat-tingkat perjuangan serta

⁴ Moh. Ali. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2005), hlm 3.

hasil-hasilnya sejak zaman dulu. Maka dari itu sejarah mempunyai arti yang lebih mulia daripada sekedar bahan untuk pengingat. Sejarah akan melukiskan riwayat hidup bangsa, suka-duka, sekaligus menggambarkan lembah penderitaan serta bagaimana puncak kejayaan untuk menuju kehidupan kebangsaan yang adil, dan makmur serta bahagia.⁵

Maka konstruksi sejarah jelas bukan hanya terkait dengan kesahihan dari banyaknya data sejarah yang kemudian dibangun dalam runtutan sejarah yang logis, namun memiliki arti yang lebih dari itu, bahwa bangunan sejarah sangat tergantung dengan kecerdasan dan kejelian dalam memasuki setiap relung-relung realitas sejarah. Sehingga bisa ditunjukkan bahwa sejarah sebenarnya selalu merupakan sebuah problem pembacaan. Ada logika yang bermain di balik pembacaan sejarah atas realitas. Tidak hanya melihat sejarah hanya pada wilayah permukaan saja. Namun harus diberi usaha dalam menarik setiap peristiwa sehingga menjadikannya sebuah runtutan cerita yang dapat dipelajari.

3. Teori Kontruksi Sosial dari Peter L. Berger

Peter Ludwig Berger merupakan seorang sosiolog yang dikenal karena pekerjaannya di bidang sosiologi pengetahuan, sosiologi agama, pengertian tentang modernisasi dan kontribusi teoritis pada teori kemasyarakatan. Karyanya "*The Sosial Construction of Reality*" yang ditulis bersama Thomas Luckman. Jabatan penting yang pernah disandang oleh Peter L. Berger *Presidency of Society for The Scientific Study of*

⁵ Ibid, hlm 7.

Religion. Ia merupakan Professor sosiologi dari *Constance University* di Jerman.⁶

Dalam Konstruksi Sosial Peter L. Berger, di kehidupan sehari-hari telah menyimpan dan menyediakan kenyataan sekaligus pengetahuan yang membimbing perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan sehari-hari menampilkan realitas obyektif yang ditafsirkan oleh individu atau memiliki makna subyektif. Di sisi lain kehidupan sehari-hari merupakan suatu dunia yang berasal dari pikiran-pikiran dan tindakan individu-individu dan dipelihara sebagai yang nyata oleh pikiran dan tindakan itu. Dasar-dasar pengetahuan tersebut diperoleh melalui obyektivasi dari proses-proses subyektif yang membentuk dunia akal sehat.⁷

Konstruksi sosial adalah sesuatu yang ada bukan dalam realitas atas sifat obyektif yang dihasilkan oleh individu dan kelompok. Akan tetapi sebagai hasil dari jenis interaksi sosial manusia. Oleh karena sesuatu itu ada karena manusia setuju bahwa itu ada.⁸ Dalam sosiologi pengetahuan Peter L. Berger, manusia dipandang sebagai pencipta kenyataan sosial yang obyektif melalui proses eksternalisasi, sebagaimana kenyataan obyektif mempengaruhi kembali manusia melalui proses internalisasi. Maka Peter L. Berger memandang masyarakat sebagai produk manusia dan manusia sebagai produk masyarakat.

⁶ Ferry Adhi Dharma, "Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosia." *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 7. No. 1. 2018. Hlm 2-3.

⁷ Aimie Sulaiman "Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter. Berger". *Jurnal Society*, Vol. VI No. 1 (2016). Hlm 20.

⁸ Admin, "Pengertian Kontruksi Sosial, Teori, Jenis dan Contohnya". <https://dosensosiologi.com/kontruksi-sosial/> (diakses pada 25 Februari 2023, pukul 12.20)

Konstruksi sosial merupakan sebuah teori sosiologi kontemporer dalam menjelaskan paradigma konstruktivis, realitas sosial merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Individu adalah manusia yang bebas yang melakukan hubungan antara manusia satu dengan lain. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya.⁹

Istilah konstruksi sosial atas realitas didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif. Pemikiran Peter L. Berger dipengaruhi oleh pemikiran sosiologi lain, seperti Schutzian tentang fenomenologi, Weberian tentang makna-makna subjektif, Durkheimian tentang struktur, pemikiran Marxian tentang dialektika, serta pemikiran Herbert Mead tentang interaksi simbolik.¹⁰

Karena berkaitan dengan pengalaman-pengalaman seseorang maka pengalaman-pengalaman yang tersimpan terus itu lalu mengendap dan menggumpal dalam ingatan sebagai entitas yang bisa dikenal dan diingat kembali. Pengalaman tersebut dinamakan sosial apabila sudah di obyektifikasi dalam suatu sistem tanda yang artinya apabila ada kemungkinan bagi berulangnya obyektifikasi pengalaman-pengalaman bersama itu, baru sesudah itu ada kemungkinan pengalaman tersebut dialihkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

⁹ Dr. Argyo Demartoto, M.Si, “ *Teori Konstruksi Sosial Dari Peter L Berger dan Thomas Luckman*”. 2013. (diakses pada 25 Februari 2023, pukul 12.25).

¹⁰ Ibid, hlm 1-3

Tetapi sementara pengalaman itu ditunjukkan dengan tanda dan dialihkan melalui bahasa, ia menjadi tersedia dan barangkali sangat relevan bagi orang-orang yang tidak pernah mengalaminya. Dan sejarah masyarakat itu dapat ditafsirkan kembali tanpa harus mengakibatkan kacaunya tatanan kelembagaan. Maka makna-makna yang diobyektivasi dari kegiatan kelembagaan dipahami sebagai pengetahuan dan dialihkan dalam statusnya, sebagian dari pengetahuan ini dianggap relevan bagi semua orang, sebagian lagi hanya relevan bagi tipe-tipe orang tertentu.¹¹

Maka masyarakat tersebut akan membentuk suatu identitas, identitas adalah suatu unsur kunci dari kenyataan subyektif dan berhubungan dengan masyarakat. Identitas dibentuk oleh proses-proses sosial, begitu memperoleh wujudnya, ia akan dipelihara, dimodifikasi atau bisa saja dibentuk ulang oleh hubungan-hubungan sosial. Proses-proses sosial yang terlibat dalam membentuk dan mempertahankan identitas ditentukan oleh struktur sosial, sebaliknya identitas yang dihasilkan oleh interaksi, kesadaran individu, dan struktur sosial bereaksi terhadap struktur sosial yang sudah diberikan, memeliharanya, memodifikasinya, atau membentuk kembali. Maka masyarakat memiliki sejarah dan di dalam perjalanan sejarah itu dibuat oleh manusia dengan identitas-identitas tertentu.¹²

Pada kenyataan hidup sehari-hari diterima begitu saja sebagai kenyataan. Kenyataan tidak memerlukan verifikasi tambahan selain kehadirannya yang sederhana. Kenyataan memang sudah ada disana, sebagai faktisitas yang memaksa. Dunia kehidupan sehari-hari

¹¹ Frans M. Parera. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*. (Jakarta: LP3ES: 2012). Hlm 92-95.

¹² Ibid, hlm 235-236.

mempermaklumkan kekuasaanya sendiri dan apabila ingin menyangkalnya, maka dibutuhkan usaha yang keras yang sama sekali tidak mudah.¹³ Begitu juga dengan adanya sejarah, karena sejarah memiliki pengalaman dan identitas tertentu maka sejarah akan tetap ada disana. Sebagai sebuah fakta yang diceritakan kembali dan dikenang oleh banyak masyarakat tertentu.

4. Pengertian Situs Sejarah

Situs adalah suatu tempat atau yang menjadi lokasi suatu kejadian, dan Indonesia itu negara dengan aneka ragam budaya yang berkembang dan beberapa diantara mereka sudah diakui oleh UNESCO. Indonesia sendiri memiliki banyak suku, wilayah yang tentu pastinya memiliki corak kebudayaan khas yang menggambarkan daya tarik dari wilayah tersebut. Banyak turis asing yang tertarik untuk datang ke Indonesia mereka mengatakan bahwa Indonesia adalah negara yang kaya, kaya akan budaya, kaya akan sumber daya alamnya, dan kaya akan hasil panennya.

Indonesia adalah negara yang unik dengan keragaman budaya dan coraknya yang khas. Daya tarik itulah yang membuat Indonesia telah dikenal luas di manca negara. Sehingga para turis asing tertarik untuk menjadikan negara Indonesia sebagai destinasi wisata mereka. Tetapi disamping itu, Indonesia pun kaya akan sejarah. Sejarah adalah hal yang penting bagi kehidupan dan peradaban manusia, meskipun sejarah terbatas dengan waktu dan tidak bisa dilihat langsung setidaknya dapat dirasakan momentumnya ketika mengunjungi tempat-tempat bersejarah.

¹³ Ibid, hlm 33

Salah satunya adalah situs sejarah, yang merupakan tempat bersejarah yang ditemukannya benda-benda purbakala dan bersejarah. Sehingga benda-benda tersebut bisa berupa candi, situs, goa, masjid, dan makam. Situs sejarah merupakan salah satu warisan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan. Sehingga banyak orang akan berkunjung untuk bernostalgia era lampau, situs-situs bersejarah biasanya dilindungi oleh hukum. Dengan bantuan pemerintah, situs bersejarah akan terpelihara dengan baik dan layak. Selain itu situs sejarah juga dapat digunakan sebagai pengembangan untuk daerah wisata, sehingga dengan adanya potensi tersebut diharapkan dapat menambah devisa wilayah.¹⁴

Suatu lokasi wisata jika sudah di kunjungi wisatawan dapat disebut sebagai daya tarik wisata, sedangkan lokasi wisata yang belum dikunjungi wisatawan disebut sebagai sumber daya wisata. Istilah yang dikenal dengan sumber daya wisata itu segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang potensial dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Sementara itu sumber daya wisata sudah cukup banyak yang memiliki potensi untuk mendatangkan wisatawan.¹⁵ Maka sebagai masyarakat yang baik sudah seharusnya untuk ikut menjaga dan juga melestarikan apa yang menjadi daya tarik suatu wilayahnya, dengan bantuan pemerintah setempat lokasi sejarah dapat dijadikan sebagai

¹⁴ Aini Sukmawati.. (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), hlm 258.

¹⁵ Dr. Hisarma Saragih, Jalatua Habungaran Hasugian. *Pembangunan Pariwisata, manajemen situs sejarah, dan kearifan lokal di Kota Pematangsiar*. (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), hlm 258.

destinasi religius dan historical bagi wisatawan yang ingin datang untuk belajar.

B. Kepercayaan Masyarakat Jawa

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata percaya atau bisa disebut dengan “yakin” yang juga bisa merujuk kepada “keyakinan” merupakan mengakui ataupun mempercayai tentang sesuatu memanglah benar ataupun nyata. Kepercayaan ialah gerakan hati dalam menerima sesuatu yang dianggap logis serta bukan logis. Tanpa sesuatu beban ataupun keraguan sama sekali. Dan kepercayaan ini memiliki sifat yang murni. Kata kepercayaan memiliki kesamaan makna dengan keyakinan serta agama, namun pada dasarnya mempunyai makna yang begitu luas.¹⁶

Bagi Suwardi Endraswara dalam bukunya *Mistik Kejawen*, maka mistik kejawen, kebatinan serta kepercayaan saling dikaitkan. Ketiganya bersama-sama memakai laku spiritual dalam kegiatan hidupnya. Tetapi bila diperhatikan, disetiap dari masing-masing bentuk senantiasa mempunyai perbandingan dan perbedaan dalam sebagian hal. Kepercayaan ialah sebuah paham yang bertabiat dogmatis yang terjalin dalam adat istiadat dan hidup setiap hari dari berbagai bangsa yang mempercayai hal-hal apa saja yang dipercayai oleh nenek moyang.¹⁷ Sehingga keterkaitan antara mistik kejawen, kebatinan dan kepercayaan merupakan sebuah aktivitas spiritual yang bertujuan untuk mencapai kesempurnaan hidup, setiap pelaku penganutnya pasti berbeda-beda tetapi tujuan mereka tetaplah sama.

¹⁶ Harun Nasution. *Islam Dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UIN Press, 1979), hlm 122.

¹⁷ Suwardi Endraswara. *Mistik kejawen* (Yogyakarta: Narasi, 2006), hlm 138.

Apa yang dialami ditengah- tengah masyarakat tersebut merupakan suatu kehidupan yang terletak di antara dua daerah yang terpisah; daerah yang sakral serta daerah yang profan. Yang profan merupakan bidang kehidupan setiap harinya, ialah hal- hal yang sering dilakukan secara tertib, acak yang sesungguhnya tidak berarti. Sedangkan yang sakral merupakan daerah supranatural, tidak gampang dibiarkan serta teramat berarti. Apabila yang Profan itu gampang lenyap serta terlupakan, dan terlihat seperti hanya sebuah bayangan, yang sakral itu abadi, penuh substansi serta kenyataan. Yang profan merupakan tempat manusia untuk bisa berbuat salah, senantiasa memiliki perubahan dalam setiap kehidupannya serta terkadang dipadati oleh hal-hal yang *chaos*. Sedangkan yang sakral merupakan tempat dimana seluruh keteraturan serta kesempurnaan itu terletak, tempat berdiamnya roh para leluhur, para ksatria, serta *dewa- dewi*.

Marcia Eliede berkata dalam perjumpaan dengan yang sakral, bisa saja seorang merasa tersentuh oleh sesuatu yang nir-duniawi. Orang yang telah memiliki perjumpaan dengan sesuatu tersebut mereka pasti memiliki tanda- tanda antara lain, mereka merasa sedang memegang satu kenyataan yang belum sempat diketahui lebih dahulu, suatu ukuran dari eksistensi yang maha kokoh, dan mereka merasakan sebuah perbedaan serta kenyataan abadi yang tiada bandingannya.¹⁸

Di dalam masyarakat jawa khususnya di wilayah yang masih sangat kental dengan *Kejawen*, pasti memiliki tempat-tempat atau benda-benda yang mereka anggap *Keramat*. Mereka menganggap didalam ruang tersebut pasti

¹⁸ Daniels L. Pals. *Seven Theories Of Religion*. (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012). Hlm 233-235

hidup Yang Sakral. Apa yang telah mereka percayai akan memberikan sebuah stigma masyarakat sehingga stigma tersebut dapat diyakini oleh sebagian orang. Seperti tempat-tempat bersejarah yang keramat, keris, patung, batu, pohon, punden dan sebagainya telah dianggap memiliki nilai magis sehingga keterkaitan nilai magis tersebut masih sama dengan kepercayaan Animisme dan Dinamisme masa nenek moyang. Berkaitan dengan kepercayaan tersebut kita akan dibawa kepada masa *Primitif Culture*. Pendapat dari Tylor saat kita sudah siap meluangkan waktu untuk mengeksplorasi suatu subjek dengan hati-hati, maka hubungan antara pemikiran berbasis rasional dan evolusi sosial dapat ditemukan disetiap bidang masyarakat dan kebudayaannya.

C. Pengunjung

1. Pengertian Pengunjung

Pengunjung adalah seseorang yang sedang melakukan kunjungan di suatu tempat dengan alasan tertentu. Alasan tersebut diantaranya:

- a. Untuk mengisi waktu libur dan bersenang-senang atau untuk kesehatan, studi, dan, agama atau keluarga.
- b. Untuk melakukan perjalanan bisnis.
- c. Untuk melakukan perjalanan (*diplomantik, administrative, meeting*)

Dengan kata lain, Pengunjung adalah seseorang yang melakukan perjalanan ke destinasi wisata atau tempat-tempat tertentu dengan tujuan utama berlibur, bersantai atau melakukan pengembangan pribadi, serta mempelajari sebuah keunikan dari adanya daya tarik suatu tempat-tempat wisata yang bersifat sementara.¹⁹

¹⁹ Wisatawan, Excursionist, Travelers, Visitors: Konsep Langka. (diakses pada 29 November 2022). <https://pemasaranpariwisata.com/2023/01/10/wisatawan/>.

2. Kategori Pengunjung

Pengunjung digolongkan dalam dua kategori yaitu:

a. Wisatawan (Tourist)

Wisatawan merupakan kegiatan orang-orang yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di tempat-tempat di luar lingkungan biasa mereka selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk bersantai, bisnis dan tujuan lainnya. Pengunjung yang tinggal sementara sekurang-kurangnya 24 jam di tempat yang dikunjunginya dan tujuan perjalanannya dapat digolongkan dalam klasifikasi sebagai berikut:

- (1) Pribadi (*Individu*) untuk keperluan liburan, kesehatan, studi, keagamaan dan olahraga.
- (2) Perdagangan (*Businnes*) untuk keperluan mengurus ekonomi dan bisnis seperti keluarga, konferensi, misi dan lain-lain.²⁰

b. Pelancong (*Exurcionist*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelancong atau tamu asing adalah orang yang pergi melancong. Dan sebagai pengunjung sementara yang tinggal di suatu tempat yang dikunjungi dalam waktu kurang dari 24 jam.²¹

²⁰ Konsep dan Definisi dalam Statistik Pengunjung Asing. (Badan Pusat Statistik, Jakarta. 2022). Diakses pada 30 November 2023. <https://www.bps.go.id/subject/16/pariwisata.html>.

²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Arti dari kata Pelancong*. (diakses pada 29 November 2022). <https://kbbi.kata.web.id/pelancong/>.

c. Karakteristik Pengunjung

Pengunjung suatu tempat mempunyai karakteristik dan pola kunjungan yang berbeda, kebutuhan atau alasan mereka mengunjungi suatu tempat berbeda. Karakteristik pengunjung meliputi:

- (1) Menganalisis jenis kelamin (P/L)
- (2) Mengidentifikasi berapa usia dari pengunjung
- (3) Mengidentifikasi tempat asal pengunjung baik kota kelahiran, atau kota yang digunakan untuk menetap sekarang
- (4) Menganalisis melalui tingkat pendidikan seorang pengunjung
- (5) Mengidentifikasi apa dan dimana dari status pekerjaan seorang pengunjung

Setiap orang yang sedang melakukan kunjungan di suatu tempat, pasti memiliki pola kunjungan. Pola kunjungan inilah merupakan alasan utama seorang pengunjung melakukan perjalanan yang didasari satu atau beberapa motif dan tujuan utama dilakukannya kunjungan tersebut meliputi:

- (1) Apa alasan utama yang menjadi dasar pengunjung melakukan kunjungan.
- (2) Berapa banyak frekuensi kunjungan kepada objek yang dikunjungi.
- (3) Siapa saja yang ikut sebagai teman perjalanan dalam melakukan kunjungan.
- (4) Berapa lama waktu kunjungan yang dibutuhkan selama berada ditempat tujuan.

(5) Berapa besar biaya yang dikeluarkan selama melakukan kunjungan.²²

D. Situs Adipati Panjer

Situs Adipati Panjer merupakan sebuah situs yang memiliki nilai sejarah yang terletak di Desa Panjer Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Situs ini merupakan salah satu ikon wisata yang dimiliki Desa Panjer. Situs Panjer terdiri dari fragmen arca, artefak dan struktur bangunan yang tersusun dari bata. Fragmen arca dan artefak berada dalam sebuah bangunan cungkup. Sementara itu struktur bata tapak memanjang dan lokasinya sangat dekat dengan cungkup arca. Saat masih utuh arca di Situs Panjer merupakan arca Budha namun mengalami kerusakan pada tahun 2006.²³

Situs ini merupakan cagar budaya menurut UU- Cagar Budaya Nomor 11 Tahun 2010 Pasal 66 “setiap orang dilarang merusak Cagar Budaya, baik seluruh maupun bagian-bagiannya, dari kesatuan, kelompok, dan atau dari letak asal. Setiap orang dilarang mencuri Cagar Budaya, baik seluruh maupun bagian-bagiannya, dari kesatuan, kelompok dan atau dari letak asal.” Situs Adipati Panjer ini di lindungi oleh Pemerintah Kabupaten Kediri Kecamatan Plosoklaten dan dipelihara dengan baik oleh TPK Desa Panjer sendiri.

Keberadaan Situs Adipati Panjer ini tidak lepas dari legenda kisah Adipati Panjer dengan Joko Gendam Asmarandana. Konon dikisahkan bahwa Adipati Panjer ini merupakan seorang adipati yang memimpin Kadipaten Panjer yang terletak di Desa Panjer. Adipati Panjer ini memiliki nama asli Eyang Suryo

²² Nurdin Hidayah, “ *Penikmat, Pelancong, Pengunjung: Konsep Lengkap* ” <https://pemasaranpariwisata.com/2023/01/10/wisatawan/>. (Di akses pada 28 Februari 2023)

²³ Travel Blitar, “ *Situs Panjer Kediri: Legenda Adipati Panjer dan Joko Gendam Asmarandana* ”. <https://travellersblitar.com/situs-panjer-kediri/>. (Di akses pada 28 Februari 2023).

Kusumo. Adipati Panjer memiliki kegemaran berupa *sabung ayam*. Di setiap pagelaran yang diselenggarakan di Desa Panjer saat itu, ayam Adipati tidak pernah kalah. Sehingga menarik seorang pemuda tampan yang memiliki ayam bernama *Wido*, nama pemuda tampan tersebut adalah Joko Gendam Asmarandana. Namun ayam adipati kalah telak dari *Wido*.

Tidak hanya itu, istri dari Adipati Panjer ini sempat tertarik dengan Joko Gendam Asmarandana, disaat Adipati mengetahuinya maka menjadi murka dan mengutus semua prajurit untuk mengepung Joko Gendam Asmarandana. Dari pengepungan dan peperangan tersebutlah menjadi cikal bakal berdirinya desa-desa di wilayah Plosoklaten. Pada akhirnya Adipati memilih moksa di Sumber Panguripan yang letaknya tidak jauh dari Situs Adipati Panjer, sedangkan Joko Gendam Asmarandana memilih menceburkan diri di Sendang Kalasan, yang saat ini disebut dengan Wisata Sumber Ubalan Kalasan yang terletak di Desa Kalasan.

Namun di Situs Adipati Panjer terdapat mata air warga menyebutnya dengan Sumber Air *Sumur Tawa*. Konon dipercayai dapat menyembuhkan penyakit non-medis. *Sumur Tawa* cukup terkenal sampai luar daerah Desa Panjer, banyak pengunjung dari luar desa datang dan meminta izin untuk membawa air dari *Sumur Tawa* untuk pengobatan atau ritual khusus. Air yang berada di sumur tersebut memang belum pernah mengalami kekeringan bahkan saat musim kemarau tiba. Sehingga sangat menguntungkan bagi warga Desa Panjer sendiri, sehingga tidak pernah kekurangan sumber mata air.

